

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memperbaiki perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya (Slameto 2003:8). Kepribadian siswa berubah selama proses pembelajaran. Belajar dapat menyebabkan perubahan informasi, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, dan keterampilan, antara lain (Nana Sudjana 2005). Belajar adalah perubahan kepribadian yang bermanifestasi sebagai pola reaksi baru berupa kemampuan, sikap, rutinitas, dan pengetahuan Witherington (Sukmadinata 2009).

Slameto (2010:2) menjelaskan bahwa pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumusan lainnya adalah: belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syaifuddin (2008) menambahkan bahwa belajar adalah proses mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku, dan perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika disebabkan oleh karena pertumbuhan atau keadaan sementara.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Belajar adalah proses memahami, menganalisis, mengenali tentang semua hal yang bertujuan menambah pengetahuan. Dan Proses belajar ini baik sekarang ataupun nanti akan selalu dilalui bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Belajar sejak dini adalah hal paling tepat karena semua hal akan dikenali apabila dipahami melalui proses yang kita sebut belajar.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Habibati (2017:2) menyatakan bahwa” mengajar adalah sebagian bimbingan kegiatan siswa belajar, mengatur, dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (student centred)”. Ridol (2020:181) menyatakan bahwa “ mengajar merupakan sebuah kemampuan yang wajib untuk dimiliki oleh setiap guru dan dosen, dan melalui ilmu yang dipelajari akan dapat menambah kemampuan dalam mengajar”.

Siregar (2021:44) menyatakan bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas menyampaikan pengetahuan, memberikan bimbingan, memberikan bantuan, dan mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar yang bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya”.

Dari pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Upaya mengajar yang dilakukan guru sebagai suatu fasilitator yaitu sebagai penyedia berbagai fasilitas untuk menciptakan suasana yang baik dan juga terkendali dalam proses pembelajaran. Dalam mengajar tentunya guru memiliki peran penting dalam membuat strategi agar bisa tercipta pembelajaran yang efektif dan juga inovatif.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Winkel (2017:51), mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik

Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Thobroni 2015:17), pembelajaran merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna yaitu subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar. Sebagai subjek belajar siswa dituntut untuk

aktif mencari, menemukan, menganalisis, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Sedangkan menurut Miarso (dalam Yamin 2013:15) bahwa pembelajaran adalah usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali, agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajaran dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam rangka untuk perubahan sikap. Proses pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Menurut bloom (dalam Rusmono 2017:8), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa diperbolehkan suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar ditentukan dengan evaluasi (2020:16). Sugiarto (2020:5) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah sebagai

hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh ketika siswa sudah menjalani proses belajar mengajar dan nantinya akan melewati evaluasi terhadap pembelajaran. Dalam kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tujuan utama yang dicapai ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketika hasil belajar telah diperoleh maka siswa dapat mengetahui baik buruknya nilai akan pemahaman ketika belajar.

2.1.5 Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golong saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Penjelasan dari faktor tersebut adalah

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

- a. faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dimana kesehatan berpengaruh terhadap belajar seseorang. Proses pembelajaran akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuh.
- b. Faktor psikologi, sekurang-kurangnya ada tujuan faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang dipengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- c. Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor-faktor (faktor dari luar siswa)

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi, guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan siswa dalam masyarakat.
- c. Faktor masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

2.1.6 Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran banyak hal atau bagian yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perlu seorang guru untuk memahami jenis-jenis dan prinsip media pembelajaran agar penggunaan media dapat di sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang akan guru hadapi saat melakukan pembelajaran di kelas.

Munadi (2013:187-194) mengatakan bahwa dalam pemilihan media hendak memperhatikan kriteria media pembelajaran yang akan digunakan.

Kriteria-kriteria media pembelajaran tersebut adalah:

a) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa merupakan semua pola perilaku dan kemampuan siswa yang terjadi didalam kelas pada saat pembelajaran. Sehingga pentingnya seorang guru untuk memahami karakteristik siswa agar guru senantiasa memilih dan menentukan metode, model dan media pembelajaran. Hal ini menantang atau menjadi tuntutan bagi seorang guru untuk selalu kreatif dan terampil dalam menciptakan pembelajaran yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut.

b) Tujuan Belajar

Secara umum tujuan belajar mencakup tiga hal, yaitu mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap, artinya guru haruslah pandai dalam memilih dan memilah media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

c) Sifat dan Ajar

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman. Sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran yang di cantumkan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Setiap pembelajaran yang dilakukan menuntut siswa agar dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai dan telah ditentukan oleh guru seperti membaca, memperhatikan gambar, mendengar, melakukan percakapan, menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan lainnya.

d) Pengadaan Media

Pengadaan atau pembuatan media pembelajaran merupakan sudah menjadi tanggung jawab seorang guru , oleh karena itu seorang guru harus memiliki keterampilan dan wawasan agar dapat mengembangkan dan membuat media pembelajaran sebaik mungkin. Aspek teknis yang butuh perhatian dan menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan media yaitu kemampuan biaya, ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas, dan peralatan yang mendukung untuk melakukan pengadaan media pembelajaran.

e) Sifat Pemanfaatan Media

Dalam pemilihan media untuk pembelajaran juga perlu mempertimbangkan sifat pemanfaatannya. Tentu tidak hanya memiliki kesesuaian dengan karakteristik siswa tujuan, materi, akan tetapi memerlukan sejumlah keahlian dan pengalaman guru yang profesional. Guru pun hendaknya mengetahui karakteristik jenis media yang akan digunakan.

2.1.7 Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan media yang mengkombinasikan antara fakta dengan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata

dengan bentuk gambar-gambar. Media gambar adalah media yang sangat sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan dalam hal biaya media gambar ini termasuk media yang mudah harganya (Nana dkk. 1991:68). Gambar sendiri pada dasarnya dapat mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran yang diajarkan. Dalam media gambar ini membantu para siswa dalam kemampuan berbahasa mereka, kemudian kegiatan seni, dan kreatifitas dalam bercerita dan membaca, kemampuan menulis, dramatisasi, melukis dan menggambar serta membantu mereka mengartikan dan mengingatkan isi materi dari buku (Sadiman, 2007:6).

Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Menurut Daryanto (2011:100), kelebihan media gambar antara lain :

1. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
2. Harganya relatif murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
3. Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
4. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Sedangkan kekurangan dari media gambar sendiri menurut Daryanto (2011:100) adalah:

1. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
2. Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
3. Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

2.1.8 Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar

a. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Pembelajaran PKN di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 7 sampai 11 tahun. Menurut piaget bahwa Perkembangan anak usia Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori operasional kongkrit, pada operasional ini anak dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis. Hal ini senada juga dikemukakan oleh Desi, Ariani (2006:1.52) bahwa anak pada usia 6-12 tahun disebut juga sebagai tahap operasional nyata, hal ini di tandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik, para psikologis menyebut juga sebagai masa tenang. Karena proses perkembangan emosional anak telah mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu. Perolehan pengetahuan diperoleh dengan induksi (pengamatan dan percobaan), walaupun sudah menggunakan penalaran dan logika. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa pada usia ini sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai perantara dalam memperoleh pengetahuan.

b. Pengertian PKN

Pengertian PKN dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dan Negara serta pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Bela Negara adalah suatu kesadaran berbuat untuk yang terbaik bagi Negara yang sesuai dengan pekerjaan ataupun profesi masing-masing, agar menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan secara terencana guna mencerdaskan kehidupan seseorang tersebut dan juga orang lain. Hakikat Pendidikan kewarganegaraan sebagai tata aturan serta pelaksanaan pendidikan yang bertumpu pada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia yang tertuang nyata didalam UUD 1945. Dan dalam pengembangannya merupakan cara melestarikan budaya bangsa yang bernilai luhur. Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai sebuah cara untu

mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Sebagaimana David Kerr dalam bukunya yang berjudul *Citizen Education : An Internasional Comparison (1999)* menyebutkan bahwa secara luas pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses mempersiapkan pemuda atas peran dan tanggung jawab negaranya.

Dari beberapa defenisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa yang dilakukan secara sadar dan juga terencana yang bertujuan membentuk suatu karakter bangsa dan menambah pengetahuan serta menambahkan kecerdasan bangsa namun akan tetap mempertahankan nilai luhur.

c. Tujuan Pembelajaran PKN

Tujuan utama PKN dalam Undang-undang untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, Sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan Nusantara, serta ketahanan Nasional yang ada dalam diri calon penerus bangsa yang saat ini sedang mengkaji dan aan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni. Dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia inonesia memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang di jiwai oleh nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan lain adalah meningkatkan kualitas manusia adalah meningkatkan kualitas manusia indonesia yang berbudi luhur, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani, yang memegang peran penting dalam keberlangsungan bangsa dengan menambah wawasan dan pengetahuan kewarganegaraan.

2.1.9 Materi Kebebasan Organisasi

Organisasi adalah bentuk perkumpulan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam UUD 1945 Pasal 28 E ayat (3) berbunyi ” Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat berkumpul dan mengeluarkan pendapat ”. Adapun Unsur-Unsur yang terkandung di dalam organisasi meliputi manusia/anggota, tujuan bersama, pembagian tugas/pekerjaan, kerjasama/struktur, dan tempat. Selain mengandung berbagai unsur tentunya dalam organisasi ada syarat yang harus dipenuhi seperti mempunyai AD/ART (Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga) serta berasaskan Pancasila dan juga UUD 1945.

Adapun ciri-ciri organisasi yang baik yakni; (1) memiliki tujuan yang jelas dan nyata, (2) pembagian kerja yang jelas, (3) pembagian tugas sesuai dengan kemampuan, (4) asas keserasian antara anggota yang bertanggung jawab, (5) adanya koordinasi yang baik untuk semua bagian antar anggota. Dan didalam berorganisasi tentunya ada cara ataupun langkah yang dilakukan agar organisasi dapat dijalankan dengan baik. Langkah ataupun cara tersebut yakni;

- 1) Kumpulkan beberapa orang yang mempunyai tujuan yang sama.
- 2) Lakukan pertemuan untuk menentukan struktur organisasi.
- 3) Buatlah pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota.
- 4) Sesuaikan tugas dengan kemampuan yang dimiliki.
- 5) Tumbuhkan rasa saling percaya antara anggota.
- 6) Hindari perasaan merasa paling hebat diantara teman.
- 7) Ciptakan keserasian dalam pekerjaan kepada setiap anggota.
- 8) Lakukan koordinasi yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

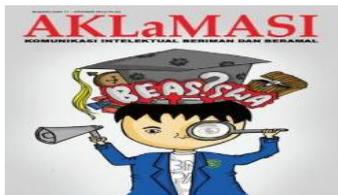
Dalam berorganisasi tentunya harus ada suatu pemimpin atau yang sering disebut sebagai ketua. Ketua yang akan memimpin serta bertanggung jawab terhadap anggota- anggotanya. Dan ketua tentunya harus dipilih melalui berbagai cara seperti;

1. Pemungutan Suara



Pemungutan Suara adalah pemilihan yang dilakukan dengan cara mengitung suara para anggota.

2. Aklamasi



Dalam pemilihan ini tidak dilakukan pemungutan suara dikarenakan pemimpin ataupun ketua ditunjuk langsung oleh para anggotanya sesuai dengan persyaratan yang telah ada.

Peranan pemimpin sangat besar dalam organisasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kekompakan dalam organisasi yang dipimpin.
- 2) Mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kelompok organisasi yang dipimpinnya.
- 3) Mampu memotivasi kerja bagi setiap anggota yang ada dalam kelompok organisasi yang dipimpinnya.

Hal-hal yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sifat jujur.
- 2) Memiliki pengetahuan yang luas.
- 3) Mampu memberikan pengarahan.
- 4) Memiliki kreatifitas.
- 5) Mempunyai inisiatif.
- 6) Mempunyai sifat lapang dada.
- 7) Mempunyai sifat adil.

- 8) Suka bermusyawarah dalam mengambil keputusan.
- 9) Memiliki tanggung jawab yang besar.
- 10) Mempunyai sikap yang tegas.
- 11) Senang melakukan kegiatan yang baik.
- 12) Mempunyai kedisiplinan.

Ciri- ciri anggota organisasi yang baik sebagai berikut;

- 1) Mau bekerja sama dengan anggota lainnya.
- 2) Melaksanakan keputusan yang sudah ditetapkan bersama.
- 3) Disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai anggota.
- 4) Ikut mendukung segala keputusan yang diambil bersama.
- 5) Memberikan masukan kepada pemimpin.

Adapun manfaat mengikuti organisasi yakni;

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman.
- 2) Mengetahui dan mengembangkan bakat.
- 3) Menambah teman.
- 4) Belajar menghormati dan menghargai orang lain.
- 5) Mudah bergaul.
- 6) Melatih diri kemandirian dan juga melatih kedisiplinan.
- 7) Membagi serta mengisi waktu dengan kegiatan positif dan juga bermanfaat.
- 8) Menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh.

Jabatan dalam organisasi beserta tugasnya;

- 1) Ketua

Adapun tugas ketua yaitu mengurus organisasi, bertanggung jawab akan keberlangsungan organisasi, Memimpin setiap rapat, mengadakan hubungan dengan pihak luar, membuat rencana kerja.

- 2) Sekretaris

Adapun tugas sekretaris yaitu Membuat agenda kegiatan berorganisasi, membantu ketua dalam membuat rencana kerja.

3) Bendahara

Adapun tugas Bendahara yaitu Mengurus masalah keuangan organisasi serta membuat laporan keuangan.

1. Organisasi Formal



Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula dan diatur dengan ketentuan-ketentuan yang formal. Organisasi formal, biasanya ditandai dengan adanya anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART). Contoh, LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

2. Organisasi Informal



Organisasi informal adalah organisasi yang dibentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuan-tujuannya juga tidak begitu jelas. Contoh, Belajar bersama anak-anak SD, Camping ke Gunung dengan teman-teman dll.

Contoh Organisasi di lingkungan Sekolah:

1. Pramuka



Gambar 2.1 Pramuka

Organisasi Pramuka mempunyai syombol “ Praja Muda Karana” yang artinya rakyat muda yang suka berkarya. Dan adapun Bapak Pramuka dunia adalah Robert Baden Powell.

2.Koperasi Sekolah



Gambar 2.2 Koperasi Sekolah

Adapun tujuan dari Koperasi sekolah adalah untuk memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945.

3.Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)



Gambar 2.3 UKS

Tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan kesehatan siswa. Kegiatan UKS sendiri meliputi dokter kecil, menyiapkan dan mengecek segala peralatan UKS yang ada, membersihkan dan menjaga ruang UKS.

2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Melalui pembelajaran PKN di sekolah, Siswa dilatih untuk dapat berpikir dengan kritis dan dapat memecahkan suatu masalah terhadap lingkungan sosial. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat mendukung hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PKN di SD.

Pembelajaran PKN di SD akan berhasil dengan baik apabila seorang guru dapat memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 7 sampai 11 tahun. Pada usia ini sering disebut dengan masa tenang oleh para psikologis yang dimana juga bisa dikatakan sebagai tahap operasional nyata ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik. Proses perkembangan emosional pada anak inilah yang nantinya mengarahkan pengetahuan tentang pengamatan ataupun induksi. Maka dapat dikatakan bahwa suatu pengamatan atau pengetahuan yang diperoleh harus menggunakan suatu media. Media tersebut dapat berupa media gambar yang mudah dipahami dan dimengerti anak usia SD.

Media Gambar merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Bisa dikatakan demikian karena media pembelajaran berbasis media gambar ini dilakukan dengan cara memasang/mengurutkan gambar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan dan siswa akan bertanggung jawab serta memberikan alasan siswa memasang gambar-gambarnya. Jelas disini bahwa siswa dituntut untuk aktif memasang gambar dan memberikan alasan dengan baik. Selain itu media pembelajaran ini juga dilatih siswa untuk berani mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya yaitu bertanggung jawab dengan gambar yang sudah dipasang siswa. Oleh Karena itu, Media pembelajaran seperti itu harus dilaksanakan dengan baik di sekolah, Maka hasil siswa di kelas

akan lebih meningkat dibanding sebelumnya. Maka dari itu dikatakan bahwa media gambar sangat cocok digunakan dalam upaya meningkatkan hasil siswa di kelas akan lebih meningkat dari sebelumnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 101796 Patumbak tahun ajaran 2022/2023.

1) Hipotesis Pertama :

Ho: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang di ajar tanpa menggunakan media gambar pembelajaran PKn lebih rendah dari hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan media gambar.

Ha : Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang di ajarkan dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan media gambar .

2) Hipotesis Kedua

Ho : Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang di ajar dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang di ajar tanpa menggunakan media gambar .

Ha : Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang di ajar dengan menggunakan media gambar lebih rendah atau sama dengan hasil belajar siswa yang di ajar tanpa menggunakan media gambar.

3). Hipotesis Ketiga

Ho : Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn yang digunakan media gambar .

Ha : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar .

2.4 Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pengalaman masa lalu sehingga dapat memperoleh hasil belajar serta pengalaman hidup.
2. Mengajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan cara menanamkan pengetahuan, memberikan perangsang, bimbingan, pengetahuan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Hasil siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
5. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.
6. PKN adalah pendidikan kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warganegara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1949.

